

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono 1997 (dalam Riduwan 2013) menjelaskan jika populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya Nazir (1983). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan jika populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Populasi dibagi menjadi dua, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi dalam penelitian ini adalah 108 partisipan partai politik di media sosial.

2. Sampel

Penelitian ini akan menggunakan partisipan yang berjumlah 108 partisipan partai politik di media sosial. Partisipan tersebut akan didapatkan menggunakan teknik sampling dengan *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik sampling yang menjadikan anggota sampel adalah siapa saja yang dijumpai ditempat-tempat tertentu, artinya siapa saja yang ditemui bersedia menjadi sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini juga memiliki kriteria yaitu individu yang aktif dalam menggunakan media sosial. terdapat beberapa hambatan seperti adanya pandemik yang sedang terjadi sehingga peneliti memilih teknik *incidental sampling*.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini nantinya masuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan tipe regresi berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tipe penelitian regresi berganda ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme (variabel X1) dan prasangka (variabel X2) dengan agresivitas verbal (variabel Y). Penelitian korelasional ini dapat dilakukan dengan cara menyebarkan skala fanatisme (skala X1), skala prasangka (skala X2), dan skala agresivitas verbal (skala Y) melalui *google form*.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) variabel pada sebuah penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi. Nantinya akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menentukan kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2006), variabel penelitian adalah suatu obyek penelitian yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lalu Hadi (1997) memberi tambahan pendapat, ia menyatakan bahwa variabel yang ada pada suatu penelitian merupakan variasi dari obyek penelitian. Disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan peneliti pada bab sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu: Fanatisme (X1) dan Prasangka (X2)
2. Variabel tergantung, yaitu Agresivitas Verbal (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan sebuah daftar yang didalamnya berisikan aitem-aitem yang nantinya akan diberikan kepada subjek penelitian guna mengungkap kondisi dari subjek penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti (Hadi 2000). Menurut Iskandar (2008) pada sebuah penelitian skala merupakan teknik pengumpulan data yang dirasa cukup efisien bila peneliti sudah memahami tentang variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang diharapkan dari responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan juga persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi pada masyarakat sosial. Skala *Likert* pada penelitian ini disusun dengan kategori pada aitem *favourable* skor 5 untuk pilihan sangat setuju (SS), skor 4 untuk pilihan setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban netral (N), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor 5 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk pilihan jawaban netral (N), skor 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS).

1. Agresivitas Verbal

a. Definisi Operasional

Agresivitas verbal adalah perilaku berkomunikasi yang memiliki tujuan untuk menyakiti dan menyerang orang lain secara psikis. Agresivitas verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku agresivitas verbal yang dilakukan oleh partisipan partai politik di media sosial seperti menghina,-

menyerang kompetensi, mengutuk, menggoda, mengejek, berkata kotor dan menunjukkan isyarat yang buruk pada orang lain dengan menggunakan ekspresi wajah, *gesture* tubuh dan ekspresi mata berupa video di media sosial. Secara tidak langsung digunakan untuk menunjukkan sikap bermusuhan atau bentuk ketidaksutujuannya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan Infante (1986) sebagai landasan teori yang mengemukakan aspek-aspek agresivitas verbal yaitu menghina, menyerang kompetensi, mengutuk, menggoda, mengejek, berkata kotor dan isyarat non verbal. Maka disusunlah indikator sebagai berikut:

Table 1. Blue Print Skala Agresivitas Verbal

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Menyerang karakter	Menyerang atau mengga-nggu orang lain	1,2	18,19	4
Menghina	Menista Mencemooh Mencacimaki	3,4,5	20,21,22	6
Menyerang kompetensi	Meremehkan orang lain Merendahkan orang lain	6,7	23,24	4
Mengutuk	Mengeluarkan sumpah serapah Mengumpat orang lain	8,9	25,26	4
Menggoda	Menyindir orang lain	10,11	27,28	4
Mengejek	Mener-tawakan orang lain	12,13	29,30	4
Berkata kotor	Melontar-kan kata-kata tidak sopan	14,15	31,32	4
Isyarat nonverbal	Menunjuk-kan <i>gesture</i> tubuh	16,17	33,34	4
Total item				34

Table 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan *favourable* berisi pernyataan yang mengarah pada hal positif atau mendukung terhadap sikap subyek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang mengarah pada hal negatif atau tidak mendukung terhadap sikap subyek penelitian.

c. Uji Alat Ukur

1) Validitas

Azwar (1999) analisis validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor test. Validitas juga digunakan untuk mengungkap kecermatan alat ukur melakukan fungsinya. Cronbach (dalam azwar 1999) dalam proses validitas sebenarnya tidak melakukan validitas tes, tetapi menginterpretasikan dari apa yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana subyek penelitian diharuskan memberikan jawaban segala pernyataan yang mencakup situasi apa saja yang ingin diukur oleh peneliti (Arikunto 2010).

Pada uji validitas alat ukur ini, peneliti menyusun aitem dengan mandiri dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah aitem tersusun dilakukanlah penyebaran alat ukur kepada 108 responden sebagai dasar untuk uji validitas. Data dari 108 responden tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui aitem yang dinyatakan valid. Untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) for window untuk mengetahui nilai validitas suatu aitem. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila index *corrected aitem total correlation* diperoleh signifikan sebesar $> 0,3$ dan jika didapati hasil pengukuran aitem total correlation $< 0,3$ maka aitem pada sebuah alat ukur dinyatakan gugur (azwar, 2015).

Hasil uji diskriminasi aitem skala agresivitas yang terdiri dari 34 butir aitem. Pada putaran terakhir didapati hasil *index corrected aitem total-*

correlation yang bergerak dari 0,401 sampai dengan 0,804 dengan 0 aitem yang gugur/tereliminasi karena memiliki index *corrected aitem total correlation* < 0,3. Setelah 1 putaran ditemukan untuk skala agresivitas verbal yang nantinya digunakan untuk sebar alat ukur langsung sebanyak 34 aitem yang sah, 34 aitem tersebut dipilih atas dasar nilai *index corrected aitem total correlation* tertinggi yang mewakili indikator tertentu. Berikut merupakan hasil uji validitas dan setiap aitem yang dibuat.

Table 3. Hasil Uji Validitas Agresivitas Verbal

Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
	Valid	Gugur	
Menyerang atau mengganggu orang lain	1,2,18,19		4
Menista, mencemooh, mencaci-maki	3,4,5,20, 21,22		6
Meremehkan orang lain, merendahkan orang lain	6, 7,23, 24		4
Mengeluarkan sumpah serapah, mengumpat orang lain	8,9,25,26		5
Menyindir orang lain	10,11,27, 28		4
Menertawakan orang lain	12,13,29, 30		4
Melontarkan kata-kata tidak sopan	14,15,31, 32		4
Menunjukkan <i>gesture</i> tubuh	16,17,34, 33		5
Jumlah Total	34		34

2) Reliabilitas

Azwar (1999) memberi pendapat jika reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Jika dijabarkan dengan jelas maksud dari reliabilitas adalah suatu indeks yang dapat menunjukkan atau memberi sebuah bukti jika sebuah alat ukur memiliki kemampuan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen yang reliabilitas adalah sebuah-

instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan nantinya mendapatkan data yang sama pula Sugiono (2013).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas alpha cronbach's dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window*. Suatu instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Azwar2015). Maka dapat disimpulkan jika hasil nilai *croncach's alpha* < 0,60 maka instrumen atau sebuah kuisioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil hitung pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,960 yang berarti > 0,60. Maka skala agresivitas verbal dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala agresivitas.

Table 4. Reliabilitas Statistik Agresivitas Verbal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,960	34

2. Fanatisme

a. Definisi Operasional

Seseorang yang fanatisme cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan. Besarnya minat pada suatu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan, lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu dan motivasi yang datang dari keluarga membuat individu menjadi fanatik.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala pada alat ukur fanatisme memiliki aspek dan beberapa indikator sebagai berikut:

Table 5. Blue Print Skala Fanatisme

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan	Memiliki sikap pribadi	5,6,7,8,9	14,15,16,17	9
Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan	Loyalitas	18,19,20	25,26,27	6
Motivasi yang datang dari keluarga	Dukungan keluarga	21,22,23,24	28,29,30	7
Total item				30

Table 6. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan *favourable* berisi pernyataan yang mengarah pada hal positif atau mendukung terhadap sikap subyek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang mengarah pada hal negatif atau tidak mendukung terhadap sikap subyek penelitian.

c. Uji Alat Ukur

1) Validitas

Menurut Azwar (1999) analisis validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor test. Validitas juga digunakan untuk mengungkap kecermatan alat ukur melakukan fungsinya. Cronbach (dalam azwar 1999) dalam proses validitas sebenarnya tidak melakukan validitas tes, tetapi-

menginterpretasikan dari apa yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana subyek penelitian diharuskan memberikan jawaban segala pernyataan yang mencakup situasi apa saja yang ingin diukur oleh peneliti (Arikunto 2010).

Pada uji validitas alat ukur ini, peneliti menyusun aitem dengan mandiri dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah aitem tersusun dilakukanlah penyebaran alat ukur kepada 108 responden sebagai dasar untuk uji validitas. Data dari 108 responden tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui aitem yang dinyatakan valid. Untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* for window untuk mengetahui nilai validitas suatu aitem. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila *index corected aitem total correlation* diperoleh signifikan sebesar $> 0,3$ dan jika didapati hasil pengukuran aitem total correlation $< 0,3$ maka aitem pada sebuah alat ukur dinyatakan gugur (azwar,2015).

Hasil uji diskriminasi aitem skala agresivitas yang terdiri dari 30 butir aitem. Pada putaran terakhir didapati hasil *index corected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,131 sampai dengan 0,816 dengan 3 aitem yang gugur/tereliminasi karena memiliki *index corected aitem total correlation* $< 0,3$. Nomor aitem yang gugur/tereliminasi adalah 7,24,30 Setelah 2 putaran ditemukan untuk skala fanatisme yang nantinya digunakan untuk sebar alat ukur langsung sebanyak 27 aitem yang sah, 27 aitem tersebut dipilih atas dasar nilai *index corected aitem total correlation* tertinggi yang mewakili indikator tertentu. Berikut merupakan hasil uji validitas dan setiap aitem yang dibuat.

Table 7. Hasil Uji Validitas Fanatisme

Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
	Valid	Gugur	
Kecintaan	1,2,3,4,10,11,12 ,13,14		8
Memiliki sikap pribadi	5,6,8,9,14,15,16 ,17	7	9

(Bersambung)

Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
	Valid	Gugur	
Loyalitas	18,19,20,25,26, 27		6
Dukungan keluarga	21,22,23,28,29	24,30	7
Total item	27	3	30

(Sambungan)

2) Reliabilitas

Azwar (1999) memberi pendapat jika reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Jika dijabarkan dengan jelas maksud dari reliabilitas adalah suatu indeks yang dapat menunjukkan atau memberi sebuah bukti jika sebuah alat ukur memiliki kemampuan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen yang reliabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan nantinya mendapatkan data yang sama pula Sugiono (2013).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas alpha cronbach's dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window*. Suatu instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Azwar2015). Maka dapat disimpulkan jika hasil nilai *croncach's alpha* < 0,60 maka instrumen atau sebuah kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil hitung pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,950 yang berarti > 0,60. Maka skala fanatisme dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala fanatisme.

Table 8. Reliabilitas Statistik Fanatisme

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,950	27

3. Prasangka

a. Definisi Operasional

Prasangka adalah suatu bentuk sikap negatif yang dilakukan oleh anggota atau simpatisan atau partisipan partai politik terhadap figur partai politik lain atas bentuk ketidak senangannya, ketidak setujuannya hingga sampai berpotensi kekerasan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala pada alat ukur prasangka memiliki aspek dan beberapa indikator sebagai berikut :

Table 9. Blue Print Skala Prasangka

Indikator	Jenis item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Stereotip	1,2,3,4,5,6,7	12,13,14,15,16,17	13
Reaksi emosional	18,19,20,21,22,23,30	8,9,10,11	11
Niat melakukan hal dengan cara tertentu	24,25,26	27,28,29	6
Total Item	27	3	30

Table 10. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan *favourable* berisi pernyataan yang mengarah pada hal positif atau mendukung terhadap sikap subyek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang mengarah pada hal negatif atau tidak mendukung terhadap sikap subyek penelitian.

c. Uji Alat Ukur

1) Validitas

Menurut Azwar (1999) analisis validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor test. Validitas juga digunakan untuk mengungkap kecermatan alat ukur melakukan fungsinya. Cronbach (dalam azwar 1999) dalam proses validitas sebenarnya tidak melakukan validitas tes, tetapi menginterpretasikan dari apa yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana subyek penelitian diharuskan memberikan jawaban segala pernyataan yang mencakup situasi apa saja yang ingin diukur oleh peneliti (Arikunto 2010).

Pada uji validitas alat ukur ini, peneliti menyusun aitem dengan mandiri dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah aitem tersusun dilakukanlah penyebaran alat ukur kepada 108 responden sebagai dasar untuk uji validitas. Data dari 108 responden tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui aitem yang dinyatakan valid. Untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* for window untuk mengetahui nilai validitas suatu aitem. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila *index corected aitem total correlation* diperoleh signifikan sebesar $> 0,3$ dan jika didapati hasil pengukuran aitem *total correlation* $< 0,3$ maka aitem pada sebuah alat ukur dinyatakan gugur (azwar, 2015).

Hasil uji diskriminasi aitem skala agresivitas yang terdiri dari 30 butir aitem. Pada putaran terakhir didapati hasil *index corected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,196 sampai dengan 0,738 dengan 7 aitem yang gugur/tereliminasi karena memiliki *index corected aitem total correlation* < 0.3 . Nomor aitem yang gugur/tereliminasi adalah 1,2,4,5,6,10,16. Setelah 4 putaran ditemukan untuk skala prasangka yang nantinya digunakan untuk sebar alat ukur langsung sebanyak 23 aitem yang sah, 23 aitem tersebut dipilih atas dasar nilai *index corected aitem total correlation* tertinggi yang mewakili indikator tertentu. Berikut merupakan hasil uji validitas dan setiap aitem yang dibuat.

Table 11. Hasil Uji Validitas Prasangka

Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
	Valid	Gugur	
Stereotip	3,7,12,13,14,17	1,2,4,5,6,16	13
Reaksi emosional	8,9,11,18,19,20 ,21,22,23,30	10	11
Niat melakukan hal dengan cara tertentu	24,25,26,27,28, 29		6
Total Item	27	3	30

2) Reliabilitas

Azwar (1999) memberi pendapat jika reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Jika dijabarkan dengan jelas maksud dari reliabilitas adalah suatu indek yang dapat menunjukkan atau memberi sebuah bukti jika sebuah alat ukur memiliki kemampuan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen yang reliabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan nantinya mendapatkan data yang sama pula Sugiono (2013).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach's* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window*. Suatu instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Azwar, 2015). Maka dapat disimpulkan jika hasil nilai *croncach's alpha* < 0,60 maka instrumen atau sebuah kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil hitung pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,943 yang berarti > 0,60. Maka skala prasangka dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala prasangka.

Table 12. Reliabilitas Statistik Prasangka

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,943	27

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas *Kromogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ialah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig (2- tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* $p > 0.05$.

Table 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	df	Sig.	Keterangan
Agresivitas Verbal	2	0,111	Normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel agresivitas verbal menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh signifikansi $p = 0,111$. artinya sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.0 *Statistics For Windows* dengan dasar jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya terdapat-

hubungan linier secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), begitu juga sebaliknya.

Table 14. Hasil Linieritas Hubungan Fanatisme dengan Agresivitas Verbal

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Agresivitas Verbal-Fanatisme	992	0,498	Linier

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel agresivitas verbal dengan fanatisme diperoleh signifikansi sebesar 0,498 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel agresivitas verbal dengan fanatisme.

Table 15. Hasil Linieritas Hubungan Prasangka dengan Agresivitas Verbal

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Agresivitas Verbal-Fanatisme	1,177	0,275	Linier

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel agresivitas verbal dengan prasangka diperoleh signifikansi sebesar 0,275 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel agresivitas verbal dengan prasangka.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variable bebas atau variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Table 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Fanatisme - Prasangka	0,500	1,998	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas antara variabel X1 (fanatisme) dan X2 (prasangka) diperoleh nilai tolerance = 0,500 > 0,10 dan nilai VIF = 1,998. Artinya tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara variabel variabel X1 (fanatisme) dan X (prasangka).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

Table 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan	Kesimpulan
Fanatisme	0,117	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Prasangka	0,401	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel X1 (fanatisme) dan X2 (prasangka) menggunakan Spearman's Rho diperoleh signifikansi = 0,117 ($p > 0,05$) pada variabel fanatisme dan diperoleh signifikansi 0,401 ($p > 0,05$) pada variabel prasangka. Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel.

2. Analisis Data

Analisis data dikatakan oleh Sugiyono (2016) merupakan proses-proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari suatu-

penelitian yang dilakukan, dimana teknik analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji sebuah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, yakni uji normalitas dan uji linieritas, maka distribusi data pada kedua variabel penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu uji korelasi menggunakan metode analisis parametrik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji menggunakan teknik analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk analisis regresi dengan jumlah variabel independen lebih dari satu dengan satu variabel dependen. Teknik analisis regresi diolah menggunakan IBM SPSS 20.0 *for windows*.

Table 18. Hasil Uji Analisis Regresi Model Summary

Model	R	R Square	Signifikansi
1	0,384	0,147	0,000

Berdasarkan hasil tabel hasil analisis data menggunakan regresi linier ganda diperoleh korelasi sebesar 0,384 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan antara fanatisme (X1) dan prasangka (X2) dengan agresifitas verbal (Y), sehingga hipotesis pertama diterima. Sumbangan efektif penelitian ini sebesar 0,147. Artinya fanatisme dan prasangka memiliki pengaruh 14,7 % terhadap agresifitas verbal, selebihnya agresifitas verbal dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini.

Table 19. Hasil Uji Analisis Regresi Anova

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Konstanta	0,016	12,561	0,000
Fanatisme	- 6,782	- 3,360	0,000
Prasangka	- 2,543	1,098	0,275

Fhitung = 9,072

R Square = 0,147

Korelasi antara fanatisme dengan agresivitas verbal sebesar $- 6,782$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis-

kedua hubungan fanatisme dengan agresivitas verbal diterima. Korelasi antara prasangka dengan agresivitas verbal sebesar $- 2,543$ dengan signifikansi $0,275$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua hubungan prasangka dengan agresivitas verbal tidak diterima.